

Ethnobotany of Plants as Handicrafts by The Dayak Kerambay Tribe Community in Raut Muara Village

Tiara Putri Rahmatika¹, Syamswisna^{1*}, Asriah Nurdini Mardiyyaningsih¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

Article History

Received : October 22th, 2023

Revised : November 18th, 2023

Accepted : November 24th, 2023

*Corresponding Author:

Syamswisna, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;
Email: syamswisna@gmail.com

Abstract: Ethnobotany is a depiction of the use of natural plants by local people for various activities such as rituals, handicrafts, food, cosmetics, and medicinal materials. The Dayak Kerambay ethnic still uses many plants as handicraft materials. This study aims to determine the types of plants that can be used as handicrafts by the people of Raut Muara Village, Sanggau Regency from the results of ethnobotany. The collection of ethnobotanical results was carried out by triangulation techniques, namely semi-structured interviews, documentation of handicraft plants and observation to the field. From the results of this study, 29 types and 11 families of plants were obtained that have the potential to be handicraft plants and are widely used by the Kerambay dayak tribe community in Raut Muara Village for generations. There are 10 types of rattan plants that are often used by the people of the Kerambay dayak tribe for the needs of life and work activities with the products produced, namely bubu (*Ju*), takin, penampi', bakul, keranjang and ayakan. The potential use of rattan as a source of income because it has high economic value, such as being used household furniture and completeness of work activities.

Keywords: Ethnobotany, handicraft plants, high economic value.

Pendahuluan

Keanekaragaman hayati tumbuhan di Indonesia khususnya Kalimantan Barat memiliki potensi untuk berbagai hal seperti dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai bahan obat, pangan, kosmetik, ritual adat, kerajinan tangan dan pewarna alami yang dikaji dalam etnobotani. Etnobotani merupakan penggambaran manfaat tumbuhan dalam kehidupan harian. Masyarakat Etnis di Indonesia banyak memanfaatkan tumbuhan alami dalam berbagai aktivitas diantaranya ritual adat, sebagai bahan obat, pangan, perabotan rumah tangga, kerajinan tangan (Aziz *et al.*, 2018), dan bahan bangunan seperti pondok atau rumah dan atap (Liyanti *et al.*, 2015). Suatu daerah memiliki hubungan erat dengan hutan, membuat hutan bukan hanya dilihat dari fungsi ekonomi melainkan fungsi sosial, budaya dan religius (Anggraini *et al.*,

2020). Kerajinan tangan memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri.

Produk kerajinan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan sehingga menghasilkan karya yang indah sekaligus bernilai jual yang tinggi (Prasetya & Sukardi, 2016). Produk kerajinan bukan hanya dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti bakul, tikar, raga' dan bubu untuk menangkap ikan melainkan juga memiliki nilai jual yang besar seperti tikar pandan dinilai seharga 100-300 ribu rupiah (Syukur, 2017). Salah satu desa yang masih menerapkan pemanfaatan tumbuhan kerajinan tangan adalah masyarakat Desa Raut Muara, Kabupaten Sanggau dengan mayoritas masyarakat lokal yang menempati desa tersebut adalah Suku Dayak Kerambay.

Suku Dayak Kerambay ialah sub Suku Dayak yang mendiami pedalaman Kabupaten Sanggau (Jecki *et al.*, 2022). Sebagian besar tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat

Suku Dayak Kerambay dibuat menjadi kerajinan tangan anyaman dan pahat/ukir. Kerajinan anyaman adalah hasil kebudayaan tradisional Indonesia yang diperkenalkan secara turun temurun oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay dengan produk yang dihasilkan dari bahan utama yang diolah yaitu tumbuhan dari alam. Sedangkan kerajinan pahat/ukir adalah hasil kreasi yang diciptakan dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan ekspresi kebudayaan setempat dengan alat ukiran tradisional (Rusmanur *et al.*, 2022).

Berdasarkan wawancara, masyarakat Desa Raut Muara masih memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya untuk terpenuhinya kebutuhan harian. Mata pencaharian masyarakat di Desa Raut Muara salah satunya yaitu pengrajin namun seiring berjalannya waktu pengrajin yang ada di desa memilih untuk bekerja selain membuat kerajinan tangan untuk memenuhi kebutuhan harian seperti berkebun dan berdagang, akan tetapi jika kerajinan tangan diperlukan maka pengrajin akan tetap membuatnya. Menurut informan kunci, terdapat berbagai spesies tumbuhan yang dipakai untuk kerajinan tangan diantaranya rotan yang dipakai untuk pembuatan tempat menyimpan barang saat akan berkebun, kemudian tumbuhan bambu yang dianyam menjadi berbagai kerajinan anyaman.

Batang dari pohon pluntan dan pohon belian yang diambil untuk membuat asbak dengan cara diukir ataupun dipahat. Bagian pada tumbuhan yang dipakai yaitu, batang, daun, biji, lidi, ijuk dan serat batang. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Raut Muara memiliki keunikan tersendiri sebagai daerah yang berpotensi pada sumber alam atau tumbuhan alami yang dapat dipakai untuk kebutuhan hidup dan aktivitas hari-hari. Tujuan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perlengkapan dalam melakukan aktivitas bekerja (Meken *et al.*, 2022). Pemanfaatan tumbuhan alami oleh masyarakat selayaknya bernilai positif karena terpenuhinya kebutuhan hidup seperti kebutuhan papan, sandang maupun untuk kerajinan (Zulharman & Aryanti, 2016).

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mendokumentasi dan mengeksplorasi tumbuhan berdasarkan ilmu serta kajian etnobotani yang memiliki berbagai potensi bagi kehidupan.

Seperti pendapat Efermila *et al.*, (2015), pemanfaatan tumbuhan diberbagai masyarakat dilakukan hanya sebatas penyampaian dari tetua secara turun temurun sehingga jika terjadi perkembangan teknologi dan budaya maka kearifan lokal yang ada akan perlahan hilang seiring dengan kebiasaan. Mengingat pentingnya dan banyaknya potensi keanekaragaman spesies tumbuhan sebagai bahan kerajinan tangan yang ada di Desa Raut Muara maka informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan kerajinan tangan sangat penting untuk dipelajari sebagai pengetahuan dan upaya menjaga kelestarian tumbuhan di wilayah Desa Raut Muara.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan juni 2022 - juli 2022. Tempat dilaksanakan penelitian di Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau. Desa ini memiliki 5 dusun namun pada pengambilan sampel penelitian hanya dilakukan di 3 dusun (Dusun Mabah, Dusun Raut Kayan dan Dusun Masa Selangai) dengan alasan informan kunci yang dibutuhkan terdapat pada dusun tersebut.

Alat dan bahan

Alat yang digunakan adalah kamera *handphone* (alat dokumentasi), daftar pertanyaan atau angket untuk informan terpilih (pedoman wawancara), alat tulis, plastik *packing*, dan buku identifikasi tumbuhan, kantong koleksi, botol semprot, kardus, gunting, sasak, tali rafia, kertas koran, selotip, label, plastik transparan, dan kertas manila putih. Bahan yang digunakan adalah spesimen tumbuhan yang bermanfaat sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan dan alkohol 70% yang digunakan untuk pembuatan herbarium.

Prosedur penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di Desa Raut Muara, Kabupaten Sanggau. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan *triangulasi* (gabungan), yaitu: 1) melakukan wawancara terhadap informan yang terpilih sebanyak 53 orang diantaranya yaitu pengrajin, PKK, ketua adat, kepala kampung,

dukun kampung, petani, kepala desa, aparat desa dan IRT. Proses wawancara dilakukan dengan semi terstruktur untuk mendapatkan informasi spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dari kepala adat, pengrajin, Ibu PKK dan masyarakat setempat; 2) Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati spesimen ke lokasi penelitian dan melakukan proses pengambilan spesimen tumbuhan untuk dijadikan herbarium berdasarkan informasi yang didapat dan 3) Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam suara (*audio*) pada saat wawancara dan foto digital untuk pengambilan gambar spesies tumbuhan kerajinan tangan dari habitus, bagian tumbuhan seperti batang, kulit, daun, biji, hingga produk kerajinan tangan yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Keanekaragaman tumbuhan sebagai kerajinan tangan

Hasil wawancara terhadap 53 orang informan terpilih diantaranya petani (27 orang), pengrajin (12 orang), PKK (7 orang), Ketua Adat (2 orang), Kepala Kampung, Dukun kampung, Kepala Desa, Aparat Desa dan IRT masing-masing sebanyak (1 orang), di Desa Raut Muara, Kabupaten Sanggau. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat diperoleh secara turun temurun maupun teman. Diketahui berjumlah 29 spesies tumbuhan alami dipakai oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay untuk melaksanakan aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidup yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesies tumbuhan sebagai bahan utama kerajinan tangan masyarakat Suku Dayak Kerambay

No	Nama Lokal	Famili	Lokasi Ditemukan	Bagian Yang Digunakan	Teknik Pembuatan
1.	Resam/Kuko' (<i>Dicranopteris linearis</i> Clarke.)	Gleicheniaceae	Hutan	Batang	Anyaman
2.	Pandan Hutan/Kajang (<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson.)	Pandanaceae	Hutan	Daun	Anyaman
3.	Bemban/Bemat (<i>Donax canniformis</i> (G.Forst) K. Schum.)	Marantaceae	Pekarangan rumah	Batang	Anyaman
4.	Rotan Dahan/Dinan (<i>Korthalsia rigida</i> Blume.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
5.	Rotan Udang Semut/Rotan Lowak (<i>Korthalsia scaphigera</i> Mart.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
6.	Rotan Manan/Rotan Nangka (<i>Calamus manan</i> Miquel.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
7.	Rotan Tingkas/Rotan Tingkas (<i>Daemonorops didymophylla</i> Beccari.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
8.	Rotan Kipas/Rotan Kakap (<i>Korthalsia junghuhnii</i> Blume.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
9.	Rotan Jerenang/ Rotan Jernang (<i>Daemonorops draco</i> Blume.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
10.	Rotan Kerai/ Rotan Peet (<i>Calamus diepenhorstii</i> Miquel.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
11.	Rotan Semambu/Rotan Marau (<i>Calamus scipionum</i> Loureiro.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
12.	Rotan Lilin/Rotan Omak (<i>Calamus javensis</i> Blume.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
13.	Rotan Pulut Putih/Rotan Parades (<i>Calamus flabellatus</i> Beccari.)	Arecaceae	Hutan	Batang	Anyaman
14.	Nyali'/Jali (<i>Coix lacryma-jobi</i> Linnaeus.)	Poaceae	Pekarangan rumah	Biji	Anyaman
15.	Bambu Lemang/Bluk (<i>Schizostachyum brachycladum</i> Kurz.)	Poaceae	Hutan	Batang	Anyaman
16.	Sagu/Sagu (<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.)	Arecaceae	Hutan	Daun	Anyaman

17	Aren/Nyuak (<i>Arenga pinnata</i> Merril.)	Arecaceae	Kebun	Ijuk	Anyaman
18	Sawit/Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacquin.)	Arecaceae	Kebun	Lidi	Anyaman
19	Kelapa/Nyiur (<i>Cocos nucifera</i> Linnaeus.)	Arecaceae	Kebun	Lidi	Anyaman
20	Kapuak/Tarap (<i>Arthocarpus elastica</i>)	Moraceae	Hutan	Serat kulit batang	Anyaman
21	Pluntan/Mayuh (<i>Arthocarpus sericarpus</i> Jarret.)	Moraceae	Hutan	Batang dan Serat kulit batang	Anyaman & pahat/ukir
22	Cempedak/Dwuak (<i>Arthocarpus integra</i> Merril.)	Moraceae	Pekarangan rumah	Batang	Pahat/ukir
23	Durian/Liyiei (<i>Durio ziberthinus</i> Linnaceus.)	Bombacaceae	Kebun	Batang	Pahat/ukir
24	Tengkawang/Kowan (<i>Shorea macrophylla</i> Ashton.)	Dipterocarpace	Hutan	Batang	Pahat/ukir
25	Mengkirai/Penyaok (<i>Trema orientalis</i> Blume.)	Cannabaceae	Hutan	Batang	Pahat/ukir
26	Belian/Belian (<i>Eusideroxylon zwagerii</i> Teijsm. & Binn.)	Lauraceae	Hutan	Batang	Pahat/ukir
27	Meranti Merah/Kayu Damba' (<i>Shorea leprosula</i> Miq.)	Dipterocarpaceae	Hutan	Batang	Pahat/ukir
28	Bajakah Merah/Bajakah Merah (<i>Spatholobus littoralis</i> Hassk.)	Fabaceae	Hutan	Batang	Pahat/ukir
29	Keruing/Keladan (<i>Dipterocarpus gracillis</i> Blume.)	Dipterocarpace	Hutan	Batang	Pahat/ukir

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Data hasil lapangan menunjukkan bagian yang diolah masyarakat Suku Dayak Kerambay, ialah bagian batang yaitu 22 spesies tumbuhan, daun 2 spesies, serat kulit batang 2 spesies, biji 1 spesies, ijuk 1 spesies dan bagian lidi sebanyak 2 spesies.

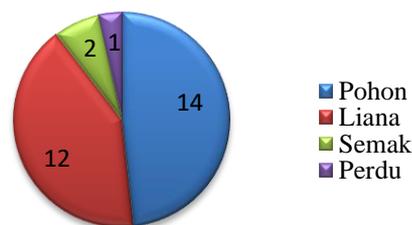
Pengolahan tumbuhan kerajinan tangan

Teknik pembuatan kerajinan tangan yang sering dilakukan masyarakat yaitu teknik anyaman dan pahat/ukir. Namun, ada beberapa informan yang juga membuat kerajinan tangan dengan menggunakan kedua teknik tersebut. Pengetahuan mengenai teknik pembuatan kerajinan tangan ini di dapat dari berbagai sumber seperti secara turun temurun dan teman. Pengetahuan yang diwariskan merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman masyarakat secara turun temurun di wilayah tertentu sehingga dapat diketahui dan dapat dilanjutkan oleh generasi selanjutnya (Raharjo, 2013).

Habitus tumbuhan kerajinan tangan

Gambar 1 menunjukkan bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kerajinan tangan,

sebagian besar didapat berhabitus pohon (14 spesies), Liana (12 spesies), semak (2 spesies) dan perdu (1 spesies).



Gambar 1. Jumlah tumbuhan berdasarkan habitus

Produk yang dihasilkan

Hasil wawancara dengan 53 informan, terdapat 21 hasil produk kerajinan tangan yang dibuat dan sebagian besar dimanfaatkan masyarakat lokal Suku Dayak Kerambay di Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau dalam kehidupan sehari-hari. Produk yang dihasilkan dari tumbuhan sebagai kerajinan tangan yang disajikan pada Gambar 2 memiliki fungsi atau kegunaan yang berbeda-beda. Produk kerajinan tangan yang diperoleh dari memanfaatkan 29 tumbuhan terbagi menjadi 16 produk menggunakan teknik anyaman dan 5 produk yang dihasilkan menggunakan teknik pahat/ukir.



Gambar 2. Produk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat Suku Dayak Keramba

Pembahasan

Keanekaragaman tumbuhan sebagai kerajinan tangan

Jumlah spesies tumbuhan yang dipakai oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay di Desa Raut Muara sebanyak 29 spesies yang terdiri dari 11 famili diantaranya yang paling banyak ditemukan pada tumbuhan sebagai bahan kerajinan tangan ialah *Arecaceae* sebanyak (14 spesies), *Moraceae* (3spesies), *Dipterocarpaceae* (3 spesies), *Poaceae* (2 spesies), dan 7 famili

lainnya ditemukan sebanyak 1 spesies tumbuhan tiap famili yaitu *Gleicheniaceae*, *Pandanaceae*, *Marantaceae*, *Fabaceae*, *Bombaceae*, *Lauraceae* dan *Cannabaceae*. Tumbuhan dari famili *Arecaceae* dikenal sebagai tumbuhan serba guna dan banyak tumbuhan dari famili ini yang dipakai oleh masyarakat di Desa Raut Muara dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan. Penelitian Nuryanti, Linda, & Lovadi (2015), sebanyak 54% tumbuhan yang digunakan sebagai alat kerajinan tangan berasal dari famili

Arecaceae yang dapat juga dijadikan sebagai bahan makanan dan juga bahan obat tradisional.

Famili Moraceae dan famili Dipterocarpaceae ditemukan sebanyak masing-masing 3 spesies tumbuhan, kedua famili ini ditemukan pada tumbuhan berbentuk pohon yang berukuran besar dan dapat diolah dalam pembuatan kerajinan tangan seperti lesung alu, asbak dan pegangan mandau. Pada penelitian Kuni, Hardiansyah, & Idham, (2015) famili yang paling banyak digunakan sebagai bahan bangunan karena memiliki jenis kayu yang berkualitas tinggi yaitu famili Dipterocarpaceae dengan jenis tumbuhan seperti kayu belian (*Eusideroxylon zwagerii* Teijsm. & Binn.), dan Pluntan (*Arthocarpus sericicarpus* Jarret.) yang merupakan jenis tumbuhan penghasil buah, tetapi dapat dijadikan bahan bangunan.

Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Raut Muara sebagai kerajinan tangan juga ditemukan pada famili Gleicheniaceae, Pandanaceae, Marataceae, Fabaceae, Bombaceae, Lauraceae dan Cannabaceae. Semua famili tersebut ditemukan masing-masing dengan 1 spesies tumbuhan diantaranya resam (*Dicranopteris linearis* Clarke.) dari famili Gleicheniaceae, pandan duri (*Pandanus tectorius* Parkinson.) dari famili pandanaceae, bemban (*Donax canniformis* (G.Forst) K. Schum.) dari famili Marantaceae. Pada penelitian ini juga ditemukan 2 tumbuhan dengan famili Poaceae yaitu nyali' (*Coix lacryma-jobi* Linnaeus.) dan bambu leman (*Schizostachyum brachycladum* Kurz.).

Berdasarkan wawancara, 29 spesies yang diolah untuk bahan utama pembuatan kerajinan tangan Suku Dayak Kerambay di Desa Raut Muara ditemukan di lokasi hutan (22 spesies), kebun (4 spesies) dan pekarangan rumah (3 spesies). Tumbuhan yang diperoleh dari kebun dan pekarangan rumah merupakan tumbuhan yang dapat dengan mudah ditanam dan memiliki jumlah banyak namun oleh masyarakat setempat tidak banyak memanfaatkannya sebagai kerajinan tangan seperti tumbuhan Bemat (*Donax canniformis* (G.Forst) K. Schum.) yang ditemukan di pekarangan rumah dan tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera* Linnaeus.) yang ditemukan di beberapa kebun milik masyarakat setempat.

Pemanfaatan tumbuhan berdasarkan Bagian yang dipakai dan teknik pembuatan

Data hasil lapangan menunjukkan bagian yang dipakai masyarakat Suku Dayak Kerambay, yaitu bagian batang yaitu 22 spesies tumbuhan, daun 2 spesies, serat kulit batang 2 spesies, biji 1 spesies, ijuk 1 spesies dan bagian lidi sebanyak 2 spesies. Sebagian besar kerajinan tangan dibuat dengan memanfaatkan bagian batang karena dianggap kuat dan menghasilkan produk kerajinan yang berkualitas dan tahan lama. Serupa dengan Ranglaut *et al.*, (2021), bahwa masyarakat Desa Sibau Hulu memanfaatkan 100% bagian batang tumbuhan untuk kerajinan. Sebagian besar habitus tumbuhan yang ditemukan pada Desa Raut Muara juga digunakan sebagai bahan utama pada penelitian yang serupa yaitu penelitian Yoese *et al.*, (2019), bagian dari tumbuhan yang banyak dipakai yaitu bagian batang, kulit, daun, biji dan buah.

Berbagai spesies tumbuhan yang dipakai oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay untuk membuat kerajinan tangan dengan menggunakan bagian batang yaitu batang dari 10 spesies tumbuhan rotan, batang dari tumbuhan resam (*Dicranopteris linearis* Clarke.) dapat diolah menjadi cincin anyaman. Menurut Nggadas *et al.*, (2019), masyarakat Desa Gunam memanfaatkan resam sebagai kerajinan tangan unik yaitu dapat dibuat cincin dan gelang. Bemban (*Donax canniformis* (G.Forst) K. Schum.) dapat dibuat menjadi topi (*serauk*), bambu leman (*Schizostachyum brachycladum* Kurz.) dapat dibuat penepuk bantal, pujo' dan bakul. Tumbuhan cempedak (*Arthocarpus integra* Merrill.), durian (*Durio ziberthinus* Linnaceus.), tengkawang (*Shorea macrophylla* Ashton.) dapat dibuat menjadi talenan, lesung dan alu.

Tumbuhan mengkirai (*Trema orientalis* Blume.) dapat dibuat sarung dan pegangan mandau, belian (*Eusideroxylon zwagerii* Teijsm. & Binn.) dapat dibuat talenan dan asbak, meranti merah (*Shorea leprosula* Miq.) dapat dibuat lesung dan alu serta sarung /pegangan mandau, keruing (*Dipterocarpus gracilliss* Blume.) dapat dibuat menjadi penutup kendi, pluntan (*Arthocarpus sericicarpus* Jarret.) dapat dibuat pengikat takin dan bajakah merah (*Spatholobus littoralis* Hassk.), diketahui batang kayu dari tumbuhan bajakah merah tidak hanya

dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Abdulrahman *et al.*, 2021), namun juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay sebagai kerajinan tangan karena batang tumbuhan ini fleksibel sehingga dapat dipakai sebagai bahan kerajinan tangan. Produk kerajinan berupa sarung pegangan mandau dibuat dengan bongkahan batang kayu belian dan dibelah dua, kemudian dalamnya dibentuk menyerupai bilah mandau. Sarung mandau kemudian diraut, dan diukir menggunakan pisau raut. Hasil akhirnya sarung mandau dililit dengan kulit rotan atau resam (Harianto *et al.*, 2022).

Bagian daun juga dapat dimanfaatkan seperti tumbuhan pandan hutan yang dibuat menjadi topi, tikar dan daun dari tumbuhan sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.) dapat dibuat sebagai atap rumah/pondok kebun; Bagian serat kulit batang dari tumbuhan pluntan (*Arthocarpus sericarpus* Jarret.) dapat dibuat menjadi pengikat takin dan kapuak (*Arthocarpus elastica*) dapat dibuat menjadi bidai; Bagian biji dari tumbuhan nyali' (*Coix lacryma-jobi* Linnaeus.) dapat dibuat gelang dan kalung, hal ini karena tumbuhan ini memiliki biji yang keras dan membentuk rumpun (Nggadas *et al.*, 2019); bagian ijuk dari tumbuhan aren (*Arenga pinnata* Merril.) dapat diolah menjadi sapu; dan pada bagian lidi dari tumbuhan sawit (*Elaeis guineensis* Jacquin.) dan kelapa (*Cocos nucifera* Linnaeus.) dapat diolah menjadi sapu lidi dan piring. Lidi sawit memiliki tekstur agak keras dan elastis. Kerajinan dari lidi sawit terkesan konvensional sehingga banyak diinginkan oleh masyarakat luas (Irianti *et al.*, 2018).

Pengambilan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan dilakukan pada saat tumbuhan tersebut diperlukan (Yoese *et al.*, 2019). Hal ini sebagai usaha dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk melestarikan tumbuhan kerajinan tangan. Beberapa spesies tumbuhan memiliki kesamaan produk yang dihasilkan dengan cara teknik anyaman dan teknik pahat/ukir. Peralatan yang digunakan umumnya ialah pisau pemotong dan penipis, tang serta catut (Patria & Mutmaniah, 2015). Menurut informan yang merupakan salah satu pengrajin di Desa Raut Muara, tumbuhan yang biasa dibuat kerajinan tangan menggunakan teknik anyaman adalah tumbuhan rotan. Rotan

merupakan spesies hutan alami yang bernilai jual cukup besar (Bija *et al.*, 2022).

Teknik pembuatan produk kerajinan tangan Bidai berbahan utama rotan menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013), yaitu, dilakukan dengan 5 tahapan dasar yaitu tahap pembelahan, penjemuran, meraut, menganyam, menjagat. Kulit tumbuhan rotan sudah yang dipilih dibersihkan/dikikis terlebih dahulu, kemudian dipotong/dibelah dengan alat pisau sesuai keperluan. Selanjutnya proses penjemuran yang dilakukan setelah kulit rotan dibelah. Proses ini memerlukan waktu beberapa hari dengan kondisi cuaca yang mendukung. Rotan yang sudah dijemur lantas diraut sampai tipis dan halus. Tujuannya mempermudah ketika dianyam. Kemudian kulit kayu kapuak dibelah terlebih dahulu sesuai keperluan lalu basahi dengan air. Rotan yang sudah diraut, dilsejajarkan sesuai motif yang diinginkan dan pasang 3 tali tempuak ditengah untuk tindakan pertama anyaman. Supaya bidai hasil rapi dan tidak berlipat perlu dibantu dengan pemangkuan ditengah. Selanjutnya tali tempuak dianyam ke rotan satu persatu. Pada proses akhir yaitu penjagatan atau pinggiran bidai diikat supaya tidak mudah lepas. Kemudian dijemur kembali untuk menghasilkan bidai yang mengkilap.

Pemanfaatan tumbuhan berdasarkan habitus

Sebagian besar tumbuhan yang didapat berhabitus pohon (14 spesies), Liana (12 spesies), semak (2 spesies) dan perdu (1 spesies). Menurut Azrai & Heryanti (2015), habitus pohon dan semak merupakan tumbuhan berkayu; pada habitus pohon memiliki batang utama sedangkan pada habitus semak tidak memiliki batang utama melainkan berupa cabang; pada habitus perdu adalah tumbuhan berkayu yang memiliki batang bercabang; dan habitus liana adalah tumbuhan dengan perawakan memanjat. Tumbuhan dengan habitus pohon sangat banyak dipakai masyarakat Suku Dayak Kerambay sebagai bahan utama pembuatan kerajinan tangan karena pada bagian batang dianggap cukup keras dan kuat namun dapat dibentuk sesuai dengan apa yang ingin dibuat.

Pembuatan kerajinan tangan dengan tumbuhan berhabitus pohon dilakukan dengan teknik pahat/ukir dan teknik anyaman. Tumbuhan berhabitus pohon yang pembuatan

kerajinan tangannya menggunakan teknik pahat/ukir diantaranya yaitu: tengkawang (*Shorea macrophylla* Ashton.) untuk membuat lesung alu; pohon keruing (*Dipterocarpus gracillis* Blume.) untuk membuat sarung pegangan mandau serta penutup kendi; dan pohon belian (*Eusideroxylon zwagerii* Teijsm. & Binn.) untuk membuat asbak dan talenan. Tumbuhan menggunakan teknik anyaman seperti pohon sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.) untuk membuat atap; pohon aren (*Arenga pinnata* Merril.), pohon kelapa (*Cocos nucifera* Linnaeus.), dan pohon sawit (*Elaeis guineensis* Jacquin.) untuk membuat sapu dan bambu lemay (*Schizostachyum brachycladum* Kurz.) untuk membuat penepuk tilam.

Pohon bambu dan belian juga dapat menjadi bahan utama bangunan seperti rumah atau pondok kebun dengan bambu sebagai dinding dan batang belian sebagai tiang penyangga (Liyanti *et al.*, 2015). Pohon bambu bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas sebagai bahan bangunan dan bisa juga menjadi aneka kerajinan tangan bernilai ekonomi tinggi dapat menjadi peluang yang cukup menjanjikan tidak hanya masyarakat di daerah pelosok tetapi juga masyarakat kota-kota besar (Atmoko, 2014). Menurut informan kunci, sebagian besar tumbuhan dengan habitus pohon banyak diketahui dan dimanfaatkan dikarenakan masyarakat khususnya kaum laki-laki memiliki kemampuan dan pengetahuan tersendiri dalam memanfaatkan spesies tumbuhan yang berbeda namun produk yang dihasilkan tidak jauh berbeda.

Tumbuhan dengan habitus liana yang disebut juga tumbuhan merambat memiliki potensi menjadi bahan utama kerajinan tangan oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay dengan teknik anyaman. Beberapa tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan sebagai bahan utama kerajinan tangan oleh masyarakat Desa Raut Muara yaitu tumbuhan rotan. Tumbuhan rotan merupakan tumbuh di alam yang dipercaya memiliki potensi sebagai sumber penghasilan dengan nilai jual yang tinggi, kebutuhan rumah tangga dan dapat juga digunakan pada aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian Chorweti *et al.*, (2021) menunjukkan hampir keseluruhan kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat Desa Bagak Kabupaten Landak menggunakan rotan (*uwe*) sebagai bahan dasar maupun

pelengkap, hal ini karena tumbuhan rotan dinilai mempunyai potensi tertinggi bagi kehidupan masyarakat.

Tumbuhan ini banyak digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay dalam pembuatan kerajinan tangan anyaman seperti takin, pujo', penampi', bakul dan sebagainya. Tumbuhan berhabitus semak dan perdu juga dipakai sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan oleh masyarakat Desa Raut Muara. Berdasarkan data lapangan diperoleh tumbuhan berhabitus semak sebanyak 2 spesies yaitu tumbuhan resam (*Dicranopteris linearis* Clarke.) dan dan nyali' (*Coix lacryma-jobi* Linnaeus.) sedangkan tumbuhan berhabitus perdu yang ditemukan hanya 1 spesies yaitu pandan hutan (*Pandanus tectorius* Parkinson.). Berdasarkan data tabel 1 terdapat 10 spesies tumbuhan rotan yang dipakai sebagai kerajinan tangan dan semua spesies rotan tersebut merupakan tumbuhan berhabitus liana.

Rotan di wilayah Kalimantan Barat ada banyak spesies yang bernilai jual cukup besar, seperti rotan dahan, sega dan cincin (Armayanti, Herawatiningsih, & Tavita, 2016). Potensi penggunaan rotan yang didapat pada penelitian ini sebagai sumber penghasilan oleh masyarakat Suku Dayak Kerambay, kebutuhan hidup seperti perabotan rumah tangga, penggunaan bakul untuk menyimpan bahan makanan dan digunakan juga pada aktivitas bekerja seperti bubu untuk menangkap ikan, dan pujo' sebagai tempat menyimpan hasil panen. Hal ini serupa dengan penelitian Susanti, Thamrin, & Prayogo, (2022), hasil pemanfaatan rotan oleh Suku Dayak Simpank berupa kerajinan anyaman sebagian besar digunakan dalam bentuk produk rumahan, perkebunan, dan ritual adat.

Produk yang dihasilkan

Mengacu gambar 2, menunjukkan terdapat 21 hasil produk kerajinan tangan yang dibuat dan sebagian besar dipakai masyarakat lokal Suku Dayak Kerambay di Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau dalam kehidupan harian. Menurut informan kunci diantaranya takin (*Juwaw/Kare/Hlaga*) digunakan untuk menyimpan dan membawa hasil padi yang telah diketam dari ladang atau sawah. Pengikat takin digunakan untuk memudahkan ketika membawa takin dan pujo' dengan cara dililit seperti tas. Topi (*Kajah/Serauk*) digunakan untuk menutupi

diri dari panas dan hujan saat beraktivitas. Tikar (*Tinuh*) digunakan untuk alas duduk atau alas tidur. Penampi' (*Tapia*) digunakan untuk menampi atau membuang ampas pada beras/padi. Ayakan (*Ayeng*) digunakan untuk menyaring ampas beras padi yang sudah digiling.

Keranjang (*Raga'*) untuk menaruh bumbu dapur. Bakul (*Temagung*) digunakan untuk menyimpan dan membersihkan bahan makanan. Bidai (*Kelasah/Kesah*) digunakan untuk menjemur/ menyimpan padi. Sangkar ayam digunakan untuk menyimpan ayam. Bubu (*Ju*) digunakan untuk menangkap ikan dan jenis hewan air lainnya. Penepuk bantal (*Uwi Tilam*) digunakan untuk membersihkan bantal dari debu. Pujo' untuk menampung hasil panen (ukuran lebih besar dari takin). Atap (*Sirap*) digunakan untuk menutup bagian atas rumah. Sapu digunakan untuk menyapu rumah dan halaman; lesung dan alu (*Sus*) digunakan untuk menumbuk padi dan bumbu sayur. Talenan digunakan untuk alas saat memotong daging. Asbak digunakan untuk menyimpan abu rokok. Sarung dan pegangan parang/mandau (*Kwua'*) digunakan untuk membawa parang/pisau mandau agar mudah dibawa berkebun. Mandau digunakan untuk memotong kayu pohon kecil dan alat keperluan ritual adat. Penutup kendi untuk menutup kendi.

Kesimpulan

Berlandaskan data temuan, spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan kerajinan tangan yang telah banyak dimanfaatkan masyarakat Suku Dayak Kerambay Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau sejumlah 29 spesies dengan 11 famili. Tumbuhan kerajinan dalam penelitian ini dapat dijumpai di hutan, kebun dan pekarangan rumah dengan habitus banyak dijumpai yaitu berhabitus pohon sebanyak 14 spesies, habitus Liana 12 spesies, habitus semak 2 spesies dan habitus perdu 1 spesies. Pemanfaatan tumbuhan sebagian besar dijadikan perabotan rumah tangga dan alat bantu aktivitas bekerja yang pembuatannya dengan cara anyaman dan pahat/ukir.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya pihak Masyarakat Desa Raut Muara, Kabupaten Sanggau yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

Referensi

- Abdulrahman, Utami, S. R., Widia. & Roanisca, O. (2021). Kajian Metabolit Sekunder Batang Bajakah (*Spatholobus Littoralis* Hassk.) Dalam Pengembangan Sebagai Obat Herbal Antikanker Payudara Dan Antioksidan. *Proceedings Of National Colloquium Research And Community Service*, 5: 46–49. DOI: <https://doi.org/10.33019/snppm.v5i0.2689>.
- Anggraini, Y., Matius, P. & Diana, R. (2020). Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Untuk Ketahanan Pangan Dan Obat-Obatan. *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 14(2): 73–86. DOI: <https://doi.org/10.30598/makila.v14i2.2590>.
- Armayanti, L., Herawatiningsih, R. & Tavita, G. E. (2016). Keanekaragaman Jenis Rotan Dalam Kawasan Hutan Tanaman Industri PT. Bhatara Alam Lestari Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(4): 605–614. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v4i4.18247>.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2): 146–154. DOI: <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>.
- Aziz, I. R., Rahajeng, A. R. P. & Susilo. (2018). Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia*, 4(1): 54–57. DOI: <https://doi.org/10.24252/psb.v4i1.9596>.
- Azrai, E. & Heryanti, E. (2015). Biodiversitas Tumbuhan Semak Di Hutan Tropis

- Dataran Rendah Cagar Alam Pangandaran, Jawa Barat. *Prosiding Semirata 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat*: 403–408. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/semirata2015/article/view/13767/0>.
- Bija, Y. E., Tavita, G. E. & Dirhamsyah. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Anyaman Oleh Masyarakat Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(1): 222–233. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jlht/article/view/61031/75676595904>.
- Chorweti, E., Sisilia, L. & Nurhaida. (2021). Studi Pemanfaatan HhbK Sebagai Kerajinan Tangan Oleh Masyarakat Desa Bagak Kecamatan Manyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Tengawang*, 11(2): 138–151. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jt.v11i2.44172>.
- Efermila, Wardenaar, E. & Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2): 234–246. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v3i2.10310>.
- Hariato, B., Roslinda, E. & Wardenaar, E. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Oleh Masyarakat Pengrajin Mandau di Dusun Kecukuh Desa Sungai Raya Kabupaten Melawi. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(4): 1044–1051. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jlht/article/view/65046>.
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, Riadi, R., Bakce, D. & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 1–9. <https://cobference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/15>.
- Jecki, A., Muzammil, A. R. & Syahrani, A. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Suku Dayak Kerambai Atas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(3): 1–10. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53175>.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Bidai (Bide'). (Online). <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=35>.
- Kuni, B. E., Hardiansyah, G. & Idham. (2015). Etnobotani Masyarakat Suku Dayak Kerabat Di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3): 383–400. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v3i3.11211>.
- Liyanti, P. R., Budhi, S. & Yusro, F. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Di Desa Pesakuan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3): 421–433. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v3i3.11369>.
- Meken, M. N., Bria, E. J. & Tnunay, I. M. Y. (2022). Etnobotani Kerajinan Anyaman Di Desa Daulaus Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur Indonesia. *Biocelebes*, 16(1): 1–11. DOI: <https://doi.org/10.22487/bioceb.v16i1.15664>.
- Nggadas, A., Idham, M. & Sisilia, L. (2019). Studi Etnobotani Suku Dayak Ribun Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Bernilai Seni Di Desa Gunam Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(2): 682–696. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i2.33058>.
- Nuryanti, S., Linda, R. & Lovadi, I. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Arecaceae (Palem-Paleman) Oleh Masyarakat Dayak Randu' Di Desa Batu Buil Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. *Jurnal Protobiont*, 4(1): 128–135. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v4i1.9662>.
- Patria, A. S. & Mutmaniah, S. (2015). Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1): 1–10. DOI: <https://doi.org/10.25105/dim.v12i1.65>.

- Prasetya, E. R. & Sukardi. (2016). Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbaris Proses di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2): 154–161. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.9552>.
- Raharjo, S.T. (2013). kearifan lokal, keberfungsian sosial dan penanganan bencana. *jurnal share sosial work*. 3(2), 111-125. <https://doi.org/10.24198/share.v3i2.10021>
- Ranglaut, S. L. R., Hardiansyah, G. & Nurhaida. (2021). Studi Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Oleh Masyarakat Di Desa Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(3): 503–513. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v9i3.0069>.
- Rusmanur, R., Eskak, E., Salma, I. R., Effendi, A. & Wahyono. (2022). Pemanfaatan Limbah Kayu Ulin Di Kalimantan Timur Untuk Produk Souvenir Dengan Teknik Ukir. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 4(1): 1–11. <https://proceeding.batik.go.id/index/view/188>.
- Susanti, M., Thamrin, E. & Prayogo, H. (2022). Etnoteknologi Masyarakat Suku Dayak Simpakng Dalam Pemanfaatan Rotan Di Desa Batu Daya Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(2): 243–258. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v12.i2.49253>.
- Syukur, M. (2017). Kerajinan Tangan Hasil Pengolahan Tumbuhan Hutan Oleh Masyarakat Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Piper*, 13(24): 96–104. DOI: <https://dx.doi.org/10.24114/jptk.v16i2.4625>.
- Yoese, M. B. R., Setyawati, D. & Muflihati. (2019). Jenis Tumbuhan Hutan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Kerajinan Oleh Suku Dayak Tamambaloh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3): 1254–1263. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37399>
- Zulharman & Aryanti, N. A. (2016). Etnobotani Tumbuhan Penghasil Bahan Bangunan, Kerajinan Dan Rumah Adat Masyarakat Suku Sambori Kabupaten Bima NTB. *Jurnal Research Report*: 256–265. URL: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/775>.